

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

SD Muhammadiyah Banyuraden berada di jalan Tata Bumi Selatan, Dukuh, Banyuraden, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letaknya strategis karena tidak terlalu dekat dengan jalan raya dan jauh dari keramaian. Berdiri dan dioperasikan pada tahun 1971, SD Muhammadiyah Banyuraden menempati area tanah dengan luas 1108 m² serta luas bangunannya sendiri 528 m² dengan status tanah milik Yayasan Muhammadiyah dan sew akas desa. SD Muhammadiyah Banyuraden keadaannya mendukung untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dari lingkungan masyarakatnya juga mendukung untuk melakukan kegiatan persekolahan.

2. Struktur Organisasi

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya memiliki berbagai macam kegiatan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, baik tujuan pendidikan Nasional maupun tujuan pendidikan Muhammadiyah. Untuk mengatur kegiatan yang telah ada agar berjalan dengan lancar diperlukan organisasi yang baik dan benar dalam perancangan organisasinya. Struktur organisasi yang ada di SD

Muhammadiyah Banyuraden terdiri dari kepala sekolah, wali kelas, staf karyawan dan guru mata pelajaran.

3. Guru SD Muhammadiyah Banyuraden

Adapun guru SD Muhammadiyah Banyuraden berjumlah 19 orang yang terbagi menjadi 2 yaitu guru 16 guru GTY dan guru yang berstatus GTT berjumlah 3 orang. Rata-rata guru yang mengajar sudah menyelesaikan jenjang pendidikan S-1. Sedangkan selebihnya ada 3 karyawan dalam bidang unit tata usaha, perpustakaan dan penjaga sekolah.

4. Siswa SD Muhammadiyah Banyuraden

Siswa merupakan suatu bagian yang penting dari lembaga pendidikan, oleh karena itu setiap lembaga pendidikan harus memiliki siswa baik dari lembaga pendidikan nasional maupun lembaga pendidikan swasta. Secara keseluruhan SD Muhammadiyah Banyuraden memiliki siswa yang berjumlah 346 siswa, kelas 1 67 siswa, kelas 2 49 siswa, kelas 3 62 siswa, kelas 4 65 siswa, kelas 5 57 siswa dan kelas 6 36 siswa. Setiap kelasnya memiliki dua rombongan kelas.

5. Visi dan Misi

a. Visi

"Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia serta terdepan dalam masyarakat".

Indikator:

- 1) Menanamkan ketaqwaan, penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai agama yang dianut.

- 2) Melaksanakan proses Pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Menerapkan manajemen yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua / wali siswa, masyarakat, dan komite sekolah.
- 5) Menjunjung tinggi pendidikan Budi pekerti

b. Misi

- 1) Memiliki dasar ajaran islam yang kuat.
 - a) Mewujudkan peserta didik berprestasi yang dilandasi ketaqwaan, penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai agama yang dianut.
 - b) Menumbuhkan peserta didik yang berbakti dan taat kepada guru, orang tua dan masyarakat.
 - c) Menciptakan peserta didik yang beragama Islam 80 % bisa membaca arab/iqro' dengan lancar.
- 2) Mampu mengamalkan dalam kehidupan.
 - a) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM, CTL, PMRI, dan pendekatan lainnya
 - b) Mewujudkan pengembangan metode pembelajaran (proses) di sekolah
 - c) Mewujudkan pengembangan strategi pembelajaran

- d) Mewujudkan media pembelajaran yang lengkap dan memadai untuk menunjang keberhasilan KBM.
 - e) Mewujudkan pembelajaran di luar kelas guna menambah pengetahuan dan wawasan siswa.
- 3) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan yang maksimal.
- a) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
 - b) Mewujudkan standar profesionalitas tenaga pendidik
 - c) Mewujudkan standar kompetensi tenaga pendidik
 - d) Mewujudkan standar monitoring dan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Memiliki keterampilan untuk kehidupan mandiri.
- a) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan berwawasan ke depan
 - b) Mewujudkan pengembangan media pembelajaran
 - c) Mewujudkan pengembangan sarana pendidikan
 - d) Mewujudkan pengembangan prasarana pendidikan
 - e) Mewujudkan sekolah sebagai wiyata mandala
 - f) Mewujudkan pengembangan administrasi sekolah
- 5) Menjunjung tinggi pendidikan Budi pekerti
- a) Penanaman budi pekerti dalam pendidikan dan kehidupan peserta didik.

- b) Mencetak siswa yang berbudi pekerti luhur dan daya kompetitif yang tangguh.
- c) Mampu menciptakan suasana dan perilaku warga sekolah yang santun dan berbudi pekerti .

B. Kondisi Kedisiplinan Siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah: (1) Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan dengan sikap ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab. (2) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya masalah dalam berdisiplin dan menciptakan situasi yang nyaman bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.

Di SD Muhammadiyah Banyuraden terdapat beberapa program yang dijalankan setiap harinya untu mencapai tujuan disiplin. Program-program tersebut yaitu : Tertib seragam yakni siswa diwajibkan memakai seragam dan atribut sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Masuk kelas tepat waktu pukul 07.00 WIB. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara kepala sekolah SD Muhammadiyah Banyuraden Ibu Madhilah :

Sejak didirikannya SD Muhammadiyah Banyuraden pada tahun 1971. Dan setiap harinya kedisiplinan dimulai pukul 07.00 WIB. Dengan ketentuan masuk sekolah tepat waktu dan berseragam sesuai dengan jadwal.

Saat bel tanda masuk kelas berbunyi siswa diwajibkan berbaris terlebih dahulu sebelum memasuki ruang kelas dan bersalaman dengan guru. Setelah masuk kelas siswa diminta untuk tadarus wajib 10 menit sebelum jam

pembelajaran dimulai. Pada jam istirahat pertama, siswa wajib membiasakan sholat Dhuha dan pada istirahat kedua siswa wajib sholat Dhuhur berjamaah. Pada kegiatan lainnya siswa diwajibkan membawa jus amma untuk hafalan surat pendek dan pada saat kegiatan TPA siswa wajib membawa Al-Qur'an. Hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Isna Faizah :

Program-program di SD Muhammadiyah Banyuraden yang berkaitan dalam meningkatkan disiplin siswa adalah memakai seragam sesuai dengan ketentuan, masuk sekolah tepat waktu, sebelum masuk kelas siswa harus berbaris dan bersalaman dengan guru, tadarus wajib 10 menit sebelum pelajaran dimulai, sholat Dhuha, sholat Dhuhur, Hafalan surat pendek, wajib membawa jus amma dan ketika TPA siswa wajib membawa Al-Qur'an.

Program-program yang disebutkan di atas adalah program SD Muhammadiyah Banyuraden lakukan setiap harinya. Tiap programnya memiliki aturan-aturan tersendiri yang harus ditaati. Jika aturan-aturan yang berlaku tidak ditaati oleh siswa, maka siswa akan mendapatkan konsekuensi hukuman yang harus diterima. Sebelumnya program-program tersebut dijalankan, program-program terlebih dahulu melalui tahap sosialisasi yang dilakukan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Banyuraden kepada guru, wali siswa dan siswa. Sosialisasi dilakukan agar kedisiplinan dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan dari semua kalangan. Hal tersebut diuraikan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Banyuraden Ibu Madhilah saat wawancara :

Kebijakan yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden adalah sosialisasi mengenai peraturan kedisiplinan yang akan dijalankan di SD Muhammadiyah Banyuraden. Sosialisasi dilakukan kepada guru, wali siswa dan siswa.

Respon siswa ketika menjalankan program-program yang disebutkan tadi cenderung berantusias dalam menjalankannya. Penjelasan mengenai respon tersebut diutarakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Isna Faizah :

Respon siswa SD Muhammadiyah Banyuraden terhadap program-program yang dijalankan termasuk baik, karena siswa berantusias dalam menjalankan program-program tersebut.

Hal yang sama mengenai respon siswa terhadap program-program yang ada di SD Muhammadiyah Banyuraden juga di sampaikan oleh Ibu Madhilah selaku Kepala Sekolah :

Disiplin siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden termasuk baik, karena siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan di SD Muhammadiyah Banyuraden hanya sedikit.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas juga menjelaskan bahwa di lokasi masih ada beberapa siswa yang tidak taat menjalankan program-program yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Banyuraden. Seperti masih adanya siswa yang berseragam tidak sesuai dengan jadwalnya atau masih ada siswa yang tidak memakai atribut lengkap (saat memakai baju HW masih ada siswa yang tidak memakai hasduk), adanya siswa yang terlambat masuk sekolah, saat waktu istirahat pertama masih ada siswa yang tidak segera menjalankan sholat Dhuha mereka malah menundanya dengan bermain terlebih dahulu, kejadian yang sama juga terjadi ketika waktu sholat Dhuhur. Ketika program hafalan surat pendek masih ada siswa yang tidak membawa jus amma dan saat TPA siswa masih ada yang tidak membawa Al-Qur'an.

B. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kedisiplinan Siswa SD Muhammadiyah Banyuraden

1. Faktor Pendukung

Kedisiplinan adalah suatu keadaan yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban yang semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri agar diterima di lingkungan sosial. Kedisiplinan jelas muncul bukan secara spontan atau langsung dimiliki oleh pribadi seseorang, melainkan karena adanya pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga tercipta sikap disiplin dan karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebutlah yang menjadikan faktor pendukung seseorang untuk mau menjalankan kedisiplinan. Di SD Muhammadiyah sendiri terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadikan siswa mau menjalankan kedisiplinan, faktor-faktor tersebut yaitu :

a. Faktor Kesadaran

Kesadaran siswa menjadi faktor yang penting peranannya dalam membina kedisiplinan siswa karena dengan adanya kesadaran diri, maka proses membina kedisiplinan akan lebih mudah ditegakkan. Siswa akan mau menjalankan disiplin apabila siswa tersebut sadar bahwa disiplin memang penting untuk dijalankan. Apabila siswa tidak memiliki kesadaran dalam dirinya untuk melakukan disiplin, maka itu akan lebih sulit dalam proses membina. Di SD Muhammadiyah sendiri kesadaran siswa menjadi salah

satu faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa.

Dari peserta didik sudah timbul kesadaran akan pentingnya kedisiplinan. Karena dengan kedisiplinan tersebut siswa merasakan mendapatkan manfaat.

Dari hasil wawancara di atas dengan Ibu Isna, menunjukkan bahwa kesadaran menjadi salah satu faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswanya. Dengan adanya kesadaran siswa, Guru pendidikan Agama Islam merasa bahwa siswa lebih mudah diarahkan ke aturan yang benar. Siswa akan taat dan patuh tanpa melawan pada aturan yang ada.

Seneng saja jika taat aturan. Taat aturan membuat nyaman jadinya, Ibu guru juga tidak marah-marah karena saya sudah nurut dengan aturan yang ada.

Dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nikita Dwi Wahyuningtyas di atas juga menggambarkan bahwa kesadaran yang ada pada diri siswa juga menjadikan siswa lebih nyaman dalam menjalankan aturan atau tata tertib yang ada. Siswa tidak merasa keberatan atas aturan yang berlaku, siswa juga tidak merasakan tekanan untuk menjalankan aturan yang berlaku. Jadi, kesadaran menjadi salah satu faktor pendukung Guru Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa.

b. Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari perasaan-perasaan atau kecenderungan yang timbul karena mengarahkan siswa pada suatu pilihan tertentu. Sedangkan motivasi adalah dorongan yang membuat

seseorang melakukan perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan. Faktor minat dan motivasi adalah faktor selanjutnya yang menjadi faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden.

karena jika melaksanakan disiplin, mentaati dengan aturan yang ada akan diberi nilai tambahan oleh bu guru dan jika tidak disiplin maka akan diberi hukuman.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Muhammad Ardhi tersebut memberikan penjelasan bahwa memberikan pilihan kepada siswa dengan menghadapkan siswa kepada dua pilihan antara berdisiplin baik dan mendapatkan tambahan nilai atau berdisiplin buruk dan mendapatkan hukuman menjadikan siswa termotivasi untuk menjalankan disiplin secara terus-menerus. Siswa juga akan mencapai tujuannya untuk mendapatkan nilai-nilai yang baik setiap harinya.

c. Faktor Contoh atau Teladan

Contoh atau Teladan adalah contoh perbuatan atau tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Dengan adanya tokoh teladan maka akan membuat jelas gambaran-gambaran yang nyata mengenai praktek dari kedisiplinan. Teladan juga dirasa mampu dalam menyukkseskan dan lebih efektif dalam membina kedisiplinan.

Di SD Muhammadiyah Banyuraden kepala sekolah, guru dan staf semuanya dibiasakan menjalankan kedisiplinan, seperti misalnya mereka harus datang tepat waktu, karena di kantor sudah memakai sistem absen memakai *fingerprint*. Jadi lebih jelas jam datang dan jam pulang, sudah ada jamnya juga di sistem. Guru juga diwajibkan berpakaian rapih dan membiasakan salam, sapa, senyum, sopandan santun agar kebiasaan tersebut dijadikan contoh kepada siswanya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Madhilah selaku kepala sekolah di atas telah menjelaskan bahwa faktor contoh atau teladan juga wajib ada dalam membina kedisiplinan siswa. Karena dengan adanya contoh atau teladan yang diusahakan oleh kepala sekolah, guru dan staf maka siswa akan mendapatkan sosok disiplin secara nyata. Faktor contoh atau teladan menjadi pendukung yang penting dalam membina kedisiplinan juga terlihat dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ayu Cahyaning Hidayah:

karena bu guru selalu datang tepat waktu, bertanggung jawab dan tegas hal tersebut menjadikan saya ingin seperti sosok bu guru. Bu guru juga banyak mengajarkan hal baik.

Adanya peraturan yang diterapkan oleh sekolah untuk membina kedisiplinan kepala sekolah, guru dan staf maka akan menjadikan kepala sekolah, guru dan staf dapat menjadi tokoh teladan dalam berdisiplin. Guru akan dibiasakan juga untuk mentaati aturan yang berlaku. Dengan demikian siswa akan memiliki gambaran-gambaran sesungguhnya mengenai praktek berdisiplin.

Bu guru, selalu masuk kelas tepat waktu, ibu guru adalah sosok , tegas, bertanggung jawab, baik. Ibu guru hanya akan memarahi kepada siswa yang tidak disiplin saja.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Akhmal Alfarizi tersebut juga menegaskan bahwa dengan adanya tokoh teladan siswa menjadi merasa lebih paham mengenai bagaimana cara berdisiplin yang benar. Contoh dan teladan juga menjadikan proses membina kedisiplinan dapat berjalan sukses dan efektif untuk dijalankan. Siswa tidak lagi merasakan kebingungan untuk membiasakan berdisiplin. Siswa juga tidak

akan mengalami kebingungan memahami makna dari disiplin karena adanya contoh atau teladan yang nyata.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah keadaan yang menyebabkan tertundanya pencapaian tujuan. Dalam membina kedisiplinan di SD Muhammadiyah Banyuraden, Guru Pendidikan Agama Islam mengalami hambatan untuk melakukan proses tersebut. Karena ketika pada prakteknya, masih ada siswa yang tidak menjalankan disiplin dan acuh terhadap aturan yang ada. Mereka seakan belum mengerti akan manfaat yang ada ketika berdisiplin.

Beberapa faktor penghambat dalam membina kedisiplinan yaitu tidak adanya kesadaran siswa dalam dirinya untuk melakukan disiplin. Dengan tidak adanya kesadaran siswa untuk menjalankan disiplin maka hal itu akan lebih sulit dalam proses membina kedisiplinan. Ketidaktahuan siswa terhadap manfaat yang didapatkan ketika menjalankan disiplin juga menjadi faktor penghambat lainnya, serta adanya hasutan atau ajakan untuk tidak tertib dari siswa lain. Ketika penulis melaksanakan wawancara dan menanyakan apakah siswa mengerti akan manfaat yang akan didapatkan ketika siswa menjalankan disiplin, siswa yang memiliki disiplin kurang baik mengakui bahwa mereka tidak mengerti akan manfaat yang didapatkan ketika disiplin dilakukan dan siswa juga mengakui bahwa hasutan atau ajakan teman menjadi faktor mengapa siswa tidak taat dengan peraturan. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad Ardhi:

Saya tidak tau manfaat dari disiplin. Saat saya tidak taat terhadap aturan seperti ramai saat diberlangsungnya pembelajaran, itu karena ada teman

yang ngajak buat ramai. Jadi nanti kalau ada teman ramai, saya ikutan ramai. Tapi kalau teman diam, saya juga diam.

Faktor penghambat dalam membina kedisiplinan di SD Muhammadiyah Banyuraden adalah belum adanya kesadaran yang muncul dari pribadi siswa yang disiplinnya kurang baik, padahal kesadaran yang ada pada diri masing-masing siswa menjadi bekal utama dalam menjalankan disiplin. Karena jika tidak ada kesadaran pada diri sendiri maka akan lebih sulit penerapannya. Tidak adanya pemahaman kedisiplinan mengenai manfaat yang akan dirasakan ketika siswa tersebut melaksanakan disiplin juga menjadi faktor penghambat lain dalam membina kedisiplinan.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kedisiplinan Siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden

1. Dengan Penyadaran

Penyadaran adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang guru guna memberikan pengertian atau penjelasan mengenai manfaat apa yang didapatkan ketika siswa disiplin menjalankan peraturan yang telah ditetapkan dan apa kerugian jika peraturan tersebut tidak di taati. Penyadaran juga sebagai tindakan yang dilakukan agar siswa tetap berjalan lurus pada sikap disiplin.

Rustiyah menjabarkan peranan pendidik dalam interaksi pendidikan yang dikutip oleh Muh. Muntahibun Nafis (2011:93-94), yaitu : sebagai guru harus dapat berperan menjadi fasilitator yang mampu membimbing siswa dalam menjalankan interaksi di sekolah dengan lancar dan efektif. Guru juga harus mampu memberikan dorongan semangat agar siswa mau belajar. Serta guru harus mampu mengorganisasikan kegiatan belajar siswa.

ketika anak tidak menjalankan kedisiplinan, maka tindakan yang saya lakukan adalah dengan mendekati pelan-pelan anak tersebut. Ketika sudah saya dekati, anak tersebut saja beri arahan mengenai pentingnya disiplin.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Ibu Isna Faizah selaku Guru Pendidikan Agama Islam tersebut terlihat jelas bahwa sebagai guru Pendidikan Agama Islam berperan memfasilitasi siswa dengan memberikan bimbingan dan mendorong kepada siswa agar mau disiplin dengan peraturan yang ada. Dengan upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama tersebut diharapkan kedisiplinan dapat dibina dengan baik dan tidak diulangi di lain waktu.

2. Dengan Pengawasan atau Kontrol

Kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib dapat naik turun, hal tersebut tergantung dengan keadaan yang mempengaruhi siswa. Dengan adanya masalah tersebut maka kedisiplinan siswa harus diawasi atau di kontrol agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang ada. Karena jika tidak adanya sistem pengawasan atau kontrol, siswa yang melakukan pelanggaran dan tidak ketahuan, akan dikhawatirkan mengulangnya lagi sikap tidak disiplin. Hasil wawancara dengan Ibu Isna selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

Biasanya saya menghukum siswa yang melanggar dengan cara diminta menulis surat Al-Qur'an yang panjang. Dengan cara tersebut siswa akan merasa jera, jika siswa disiplin maka saya akan memberi nilai tambahan.

Tindakan pemberian hukuman dan hadiah yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama tersebut dilakukan untuk mengontrol siswa. Dengan cara tersebut menjadikan siswa mampu berfikir apa yang terbaik bagi dirinya.

Menjalankan aturan dan mendapatkan nilai tambahan atau tidak disiplin dan mendapatkan hukuman.

Fungsi disiplin ada dua, fungsi yang bermanfaat dan fungsi yang tidak bermanfaat. Fungsi yang bermanfaat yaitu : (a) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian. (b) Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan. (c) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka. Sedangkan fungsi yang tidak bermanfaat : (a) Untuk menakut nakuti anak. (b) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dan pengontrol agar disiplin dapat dibina dengan baik menggunakan fungsi yang bermanfaat yaitu dengan mengajarkan bahwa setiap perilaku akan selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian. Seperti yang Guru Pendidikan Agama Islam lakukan pada siswa yang memiliki kedisiplinan baik maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai tambahan sebagai penghargaan. Namun ketika siswa memiliki kedisiplinan buruk maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman.

Penghargaan berupa tambahan nilai akan diberikan kepada siswa yang menjalankan disiplin. Sedangkan teguran dan hukuman seperti menulis surat-surat Al-Qur'an akan diberikan kepada siswa yang memiliki disiplin buruk.

Upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam tersebut di atas juga selaras dengan teori upaya penanaman disiplin yang dikemukakan

oleh Haimowitz MLN yaitu (a) *Love oriented technique*, berorientasi pada kasih sayang. Teknik penanaman disiplin dengan meyakinkan tanpa kekuasaan dengan memberi pujian dan menerangkan sebab-sebab boleh tidaknya suatu tingkah laku yang dilakukan. (b) Berorientasi pada materi, yaitu menanamkan disiplin dengan meyakinkan melalui kekuasaan, mempergunakan hadiah yang benar-benar berwujud atau hukuman fisik.